

**IJIC:
PROFESIONALISME SEBAGAI MODAL AKREDITASI JURNAL**



Ali Hasan Siswanto dan Gunawan
Institut Agama Islam Negeri Jember

Diunggah 08 September / Direvisi 1 Oktober / Diterima 16 Oktober 2019

Abstrac: In today's digital era, publication of scientific works is a standard for the progress of universities and even the State. Publication of articles in journals both nationally and internationally is a standard for the development of science and technology which is loved by many people including Indonesians. Therefore, IJIC is present as a scientific journal to contest in the standard of higher education progress. To support the management of online journal system journals and arouse the spirit of writing scientific articles, IJIC held a workshop on reputable article writing techniques and management of Online Journal System journal management, by presenting two reliable resource persons namely Al Khanif, SH, MA, Ph.D as Editor in Chief Journal Of Southeast Asian Human Rights and Director of the center for human rights, multiculturalism and migration (CHRM2) Chair Persons of the Indonesian Consortium for Human Rights Lectures, SEPAHAM Indonesia and Dr. Abdul Muhid, M.Sc as Editor In Chief Engagement: Journal of Community Service Kopertais Region IV Surabaya that has been accredited by Sprott 3. ID Scopus 57209454955. The results obtained from the workshop were at least three things namely First; the author is a writer who studies deeply, is written and then published. Second; the writing style of the IJIC article is seven in general namely the title. Ownership lines (byline), Abstracts, Keywords (keywords), Body of writing, references, and completeness of articles. Third; the editorial board of IJIC has an extraordinary passion for serving science, even though it is not supported by various things such as facilities and finance. Even though the journal management agency must have the ability to organize journal publishing. This is based because the institution must have the capital to publish a journal and have an IP address network device and have an online journal publishing information system or better known as an online journal system (OJS).

Keywords; IJIC, Profesional, Manajement.

Korespondensi: **Ali Hasan Siswanto dan Gunawan**
Institut Agama Islam Negeri Jember
alihanansiswanto81@gmailcom

A. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, seluruh informasi tertampung dalam bentuk online, begitu juga dengan karya ilmiah dikalangan dosen di perguruan tinggi khususnya dan bagi seluruh akademisi di Indonesia. Bahkan, publikasi karya ilmiah para akademisi menjadi standart kemajuan suatu Negara, khususnya standart kemajuan perguruan tinggi sebagai agent perubahan suatu bangsa. Kecerdasan dan kehebatan suatu Negara selalu diukur dari seberapa banyak publikasi yang dihasilkan oleh manusianya.¹ berbeda dengan zaman dulu yang menjadikan publikasi buku sebagai stadar keilmuan,² di era cyber sekarang ini, publikasi artikel di jurnal baik skala nasional maupun internasional menjadi standar pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak digandrungi banyak orang termasuk orang-orang yang ada di bangsa ini.³

Kebanyakan artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah di Indonesia merupakan hasil penelitian dan pengembangan keilmuan yang dijadikan standart kemajuan sebuah lembaga,⁴ begitu juga perguruan tinggi. Publikasi di jurnal baik nasional maupun internasional merupakan bukti implementasi tridarma perguruan tinggi dengan baik. Namun tidak bisa digeneralisir bahwa tridarma hanya sebatas publikasi ilmiah di jurnal saja.⁵ Sebagaimana diatur dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)⁶ dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.⁷ Pada taraf inilah, output tridarma perguruan tinggi harus memenuhi standart kolektif, semisal banyaknya publikasi di jurnal.⁸ Oleh karena itulah, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi harus memenuhi standart sesuai dengan peundang-undangan dan regulasi zaman yang memasuki era cyber ini.⁹

¹ Nasution, Karya Ilmiah Dosen & Mahasiswa, *Harian Waspada*, Mar 2016.

² Nasution, Karya Ilmiah", *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Bagian 2, Februari 2017.

³ Nasution, Basis sains dan teknologi sebagai basis perekonomian", *Suara USU*, edisi 24 April, 2001.

⁴ Nasution, No research without publication: Early mining", *The 2nd International Conference on Computing and Applied Informatics (ICCAI)*, 2017.

⁵ Nasution, Indonesia knowledge dissemination, *The 2nd International Conference on Computing and Applied Informatics (ICCAI)*, 2017.

⁶ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Nasution, Dari realitas ke realitas dalam penelitian matematika", *EPSILON: Jurnal Matematika dan Terapannya* 3(2), 25-34, 2002.

⁹ Nasution, Menggali Potensi Ujian Nasional", *Harian Was-pada*, Apr 2016.

Bangsa yang kuat adalah bangsa yang memiliki sumberdaya manusia yang tangguh, unggul dan memiliki kompetensi sehingga dapat berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain.¹⁰ Begitu juga dengan perguruan tinggi harus ditopang oleh sumberdaya manusia yang baik sehingga mencetak insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah yang memiliki kompetensi yang baik dan mampu beradaptasi dan berkompetisi dengan lainnya.¹¹ Berkompetisi dan beradaptasi di tengah-tengah masyarakat harus relevan bagi konteks masyarakat yang dipijaknya. Standart nasional perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk mengarahkan semua manusia untuk adaptif-implimentatif sehingga apapun yang dilakukannya selaras dengan konteks kebangsaan. Disisi lain, standart nasional dikembangkan pada pengembangan akademik seperti pengajaran, pengabdian masyarakat dan penelitian yang menjadi ujung tombak pengembangan ilmu pengetahuan untuk mensejahterakan masyarakat yang memiliki daya saing global.¹² Hal ini yang diharap menjadi pondasi untuk meningkatkan daya saing antar bangsa, khususnya di lembaga pendidikan perguruan tinggi, sehingga perguruan tinggi dituntut untuk memiliki output yang handal.

Output yang handal merupakan sumberdaya manusia yang bisa berkompetisi dan bermanfaat bagi masyarakat banyak, tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri.¹³ Manusia yang dapat mentransformasikan ilmu pengetahuannya kea baik mealui interaksi sosial.¹⁴ Karena pengajaran dan penelitian ibarat dua sisi mata uang yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan, sehingga penelitian harus menjadi dasar pengajaran (Research based learning). Dengan cara begitu cakrawala pengetahuan yang dimiliki aka terbuka (Open minded) pada setiap ide dan perbedaan yang ada, sehingga memiliki kepekaan sosial dan mawas diri di dalam lingkungan masyarakat yang lebih besar. Disisi lain transfer of knowledge kepada masyarakat merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang harus terus dilakukan oleh kaum

¹⁰ M. Zarlis, & M. K. M. Nasution, Sekolah dan Teknologi Informasi”, *Harian Waspada*, hal 4, 20 Desember 2005.

¹¹ Nasution, & S. Sitorus, Pengajaran berbantuan komputer analisis dan rancangan, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 1(4): 73-85, 2005.

¹² Nasution, Konsep penelitian dalam teknologi informasi, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 1(1): 33-40, 2005.

¹³ Nasution, Carut Marut Menulis Karya Ilmiah, *Harian Waspada*, Apr 2016.

¹⁴ Nasution, & S. Sitorus, Dukungan papan cerita pada tahap pengembangan, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 2(4): 39-48, 2006.

intelektual.¹⁵ Pada taraf inilah, tridarma perguruan tinggi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan intelektual khususnya dan kehidupan manusia pada umumnya.¹⁶ Output perguruan tinggi telah diatur berdasarkan kurikulum yang ada di perguruan tinggi sesuai dengan tingkatan pendidikannya, dari sarjana, magister dan doctoral.¹⁷ Para sarjana diharapkan mampu memberdayakan keilmuan yang didapat dari bangku kuliah dalam bentuk tulisan formal administratif.¹⁸ Magister diharapkan mampu mengembangkan keilmuan melalui think description sehingga dapat menemukan gagasan-gagasan yang lebih relevan bagi masyarakat sehingga keilmuan yang dikembangkannya dapat mensejahterakan masyarakat.¹⁹ Sedangkan doctoral diharapkan menemukan bangunan teori (theoretical framework) yang memiliki novelty sehingga masyarakat dapat tercerahkan baik dari aspek ilmu pengetahuan maupun implementasi pengetahuannya, sehingga masyarakat memiliki terobosan baru untuk mensejahterakan kehidupannya.²⁰ Pada taraf inilah, semua jenjang pendidikan dituntut untuk mempunyai karya ilmiah yang terpublish pada jurnal sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Publikasi merupakan sarana uji kelayakan ilmu pengetahuan yang diproduksi, baik publikasi di jurnal nasional maupun internasional. Pada taraf inilah, Indonesian Journal Of Islamic Communication (IJIC) pascasarjana IAIN Jember mengadakan workshop penulisan artikel yang baik sehingga bisa terpublish di jurnal. Disisi lain, juga menyiapkan jurnal sebagai wadah tulisan dengan cara melakukan workshop manajemen pengelolaan jurnal online journal system (OJS).

¹⁵ Nasution, and S. Sitorus, Memilih pendekatan dan metode dalam penelitian matematika, *Epsilon: Jurnal Matematika dan Tera-pannya* 3(1): 15-24.

¹⁶ Nasution, Multimedia: Koridor prima pendidikan dan dunia usaha/industri, *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, Medan : FMIPA USU, 29-30 November 2004.

¹⁷ Iswar Lubis, M. K. M. Nasution, & Maudy Maulina, Basic Framework of Urban Design Based on Natural Resources, *International Conference Friendly City 4*, 2017.

¹⁸ Nasution, Implementasi grup bebas pada anyaman, *Jurnal BEST: Bisnis, Ekonomi, Sains, dan Teknologi* 2(1): 92-101, 2000.

¹⁹ Nasution, Tinjauan matematika terhadap diagnosa penyakit berbahaya sebagai langkah awal dalam pengobatan, *Media Farmasi: An Indonesian Pharmaceutical Journal*, 2006.

²⁰ Nasution, Superficial Method for Extracting Academic Social Network from the Web, *Ph.D Thesis*, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM): Bangi, Malaysia, 2013. Bandingkan Nasution, & S. A. M. Noah, "Superficial method for extracting social network for academics using web snippets", *Rough Set and Knowledge Technology*, LNCS-LNAI Vol. 6401: 483-490, 2010. Lihat juga Nasution, S. A. M. Noah, & S. Saad, "Social network extraction: Superficial method and information retrieval", *Proceeding of International Conference on Informatics for Development (ICID11)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, c2-110-c2-115, 2011.

B. PEMBAHASAN

1. Profil Indonesian Journal Of Islamic Communication (IJIC)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai salah satu perguruan tinggi memiliki tanggung jawab melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, dosen menjadi garda terdepan untuk mensukseskan tridarma perguruan tinggi, dan salah satu tanggung jawab yang sangat urgent hari ini adalah melakukan publikasi karya ilmiah melalui jurnal yang terakreditasi maupun scopus.

Salah satu kewajiban publikasi ini merupakan sarana mengasah kemampuan dosen dalam konsep, teori dan field research. Disisi lain, publikasi jurnal secara berkala dapat menjadi sarana silaturahmi ilmu-ilmu keislaman sehingga para dosen yang gandrung menulis terus terjaga semangatnya. Untuk menjaga semangat dan mutu tulisan inilah, Indonesian Journal of Islamic Communication (IJIC) pascasarjana IAIN Jember hadir. IJIC laksana bayi yang baru berumur dua tahun jalan, tepat pada ahun 2018 IJIC hadir dan bisa diakses dan dijadikan referensi secara online dalam studi integrative antara komunikasi dan keislaman. Hal ini dilakukan karena basic keilmuan IAIN Jember adalah humaniora sehingga komunikasi bukan hanya pada tataran teoritis tapi lebih menekankan pada model integrasi keilmuan.

Jurnal IJIC berada dibawah naungan prodi komunikasi dan penyiaran Islam pascasarjana IAIN Jember mengudara pertama kali pada tahun 2018. Melalui online journal system (OJS), IJIC terbit dua kali dalam satu tahun, dan bisa diakses melalui <http://ejournal.pascasarjana-iainjember.id/index.php/IJIC/>

Keberadaan IJIC tidak bisa lepas dari legal standing kepengurusan jurnal yang terdiri dari Tim pengelola jurnal, dewan penyunting dan editor. Tim pengelola jurnal ini ditetapkan berdasarkan SK Direktur Pascasarjana IAIN Jember, Nomor B.1512/In.20/PP.00.9/PS/2018 pada tanggal 27 Juli 2018.

Jurnal komunikasi telah banyak bertebaran di berbagai kampus baik S1 dan S2, baik yang digandengan dengan penyiaran atau dakwah, namun semua jurnal

komunikasi yang ada menjadikan komunikasi sebagai objek penelitian sehingga tidak heran berisi tentang berbagai teori komunikasi yang mengarah pada keterampilan dakwah dan penyiaran. Akan tetapi berbeda dengan Indonesian Journal of Islamic Communication yang dibawah naungan Pascasarjana IAIN Jember. Pascasarjana berada dibawah naungan IAIN Jember yang memiliki jargon sebagai pusat kajian islam nusantara sehingga berbagai arah jurnal harus diarahkan kepada jargon tersebut termasuk Indonesian Journal of Islamic Communication *sebagai Jurnal Komunikasi Islam*. Oleh karena itu, Indonesian Journal of Islamic Communication tidak menjadikan ilmu komunikasi sebagai objek tetapi lebih sebagai subjek yang mampu mengkomunikasikan isu-isu keagamaan dan berbagai lini kehidupan termasuk budaya, modernitas dan lain sebagainya. Pada taraf inilah, jurnal Indonesian Journal of Islamic Communication mengintegrasikan dan menginterkoneksi berbagai ilmu sehingga dapat menjadi keilmuan yang baru.

Oleh karena itu, bentuk format penulisan yang dipublikasikan oleh jurnal IJIC terdapat Sembilan yaitu, pertama; nama Indonesian Journal of Islamic Communication, kedua; Identitas jurnal Ilmu Komunikasi sebagai metode integrasi dan interkoneksi keilmuan, ketiga; ISSN: 2615-7527 (online), keempat; Ranah kajian Indonesian Journal of Islamic Communication tidak menjadikan ilmu komunikasi sebagai objek tetapi lebih sebagai subjek yang mampu mengkomunikasikan isu-isu keagamaan dan berbagai lini kehidupan termasuk budaya, modernitas dan lain sebagainya. Pada taraf inilah, jurnal Indonesian Journal of Islamic Communication mengintegrasikan dan menginterkoneksi berbagai ilmu sehingga dapat menjadi keilmuan yang baru.

Kelima; Substansi. Isi setiap edisi ditentukan berdasarkan keselarasan dan kecocokan dengan ilmu komunikasi, baik sebagai objek maupun sebagai subjek. Namun yang lebih ditekankan adalah ilmu komunikasi sebagai subjek. Setiap edisi jurnal ini berisi tujuh komposisi tulisan yang terdiri dari tulisan luar dalam dan lima luar. Hal ini dilakukan untuk melihtan dan terjadinya sharing keilmuan terkait ilmu komunikasi islam. Keenam; Rubrikasi. Pada terbitan pertama, IJIC menyeleksi beberapa tulisan dan menerbitkan tujuh tulisan, dan begitu juga dengan terbitan selanjutnya akan diambil tujuh tulisan yang selaras dengan jurnal

untuk menjaga konsistensi tulisan dalam terbitan. Pada setiap terbitan, juga dimuat hal-hal yang melekat pada jurnal, seperti susunan redaksi, daftar isi, transliterasi, indeks, daftar tulisan, formulir berlangganan, ucapan terimakasih untuk mitra bestari, dan acuan penulisan.

Ketujuh; Gaya Penulisan. Untuk menjaga konsistensi tulisan setiap terbitannya, IJIC menseleksi tulisan yang sesuai dengan selingkung jurnal IJIC. Tuliskan yang diterbitkan sudah selaras dengan selingkung seperti Judul (*title*, al maudlu'), Nama Penulis (*writer*, al katib), Abstrak, (*abstract*, mujarrodah), Kata Kunci (*keywords*, al kalimah al ro'isiyah), Pendahuluan (*introduction*, muqoddimah), Pembahasan (*discussion*, al bahas), Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Untuk keseragaman itu, pedoman penulisan (acuan penulisan dan transliterasi dimuat pada setiap edisi. Kedelapan; Frekuensi Terbit. IJIC terbit dua nomor (1 dan 2; Juni dan Desember) dalam satu tahun yang dihitung sebagai satu volume. Oleh karena itu, penomoran halaman bersambung mulai terbitan nomor 1 hingga 2 dalam volume itu. Kesembilan; Penomoran. Sistem penomoran terbitan mengikuti pola volume (berdasar usia tahun jurnal), Nomor (1 atau 2), Bulan (Juni atau Desember), dan tahun Terbit. Sebagai misal, Volume 01 Nomor 1 Juni 2018. Artinya, volume 1 menunjukkan nomor terbitan jurnal dalam satu tahun terbitan; dan Juni 2018 berarti bulan terbitan dalam tahun bersangkutan.

2. Komponen Penting dalam Artikel OJS

Jurnal merupakan sekumpulan tulisan artikel karya ilmiah yang terpublikasi, dalam dari hasil field research maupun library research. Tentunya artikel yang dipublikasi adalah artikel yang memenuhi kaidah-kaidah keilmiah, etika keilmuan, selingkung jurnal dan parameter penulisan. Selain sebagai sarana publikasi, jurnal juga salah satu cara mengarsip karya ilmiah yang telah dibuatnya. Artikel yang dipublikasi di jurnal setidaknya memiliki sepuluh kriteria yaitu pengarang, penyunting, penelaah, dan pengelola, atau organisasi sekumpulan orang seperti pada penerbit, e-journal, sistem seleksi jurnal, sistem kinerja (pengindeks), pemeringkat jurnal, dan analisis riset.²¹

²¹ Nasution, The ontology of knowledge based optimization, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Bandung dan Terapan (SiMan-Tap)*, Bandung: Citapustaka, 11-31, 2010.

1. Pengarang

Pengarang adalah sosok penulis yang melakukan kajian secara mendalam, ditulis kemudian dipublikasi. Publikasi karya ilmiah merupakan sarana transfer of information yang betul-betul dikuasai dan dipahami oleh penulis baik dari segi tataran ilmiah, maupun dari hukum.²²

Penulis yang menginginkan tulisannya terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional, maka harus menyiapkan naskah dengan cara empat cara. Pertama; penulis mengerti dan mengetahui betul tentang apa yang ditulisnya sehingga membutuhkan referensi pembanding sebelum mempublikasikannya. Di era digital ini, reference ilmu pengetahuan sangat mudah untuk dicari dan dapat diakses, karena berbagai jurnal sudah dapat diakses secara online. Disisi lain, penulis harus memiliki rujukan yang cukup sehingga menghasilkan ulasan yang relevan bagi perkembangan zaman saat ini, sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki kontribusi pengetahuan dan novelty bagi perkembangan ilmu pengetahuannya.²³ Penulis juga diajarkan untuk menggunakan gaya penulisan dan rujukan yang sudah baku seperti *Harvard*, *Chicago*, atau *Turabian* melalui aplikasi *Mendeley*, *Zotero*, *Refwork* atau *Endnote*.²⁴

Kedua; penulis harus menyesuaikan naskah tulisannya dengan author guide line jurnal yang dituju, teruma agaya selingkung yang telah ditetapkan. Pada taraf ini, sebenarnya, penulis tiggal menyesuaikan dengan template yang sudah disediakan oleh pengelola jurnal. Ketiga; penulis harus memperhatikan content tulisan. Setidaknya terdapat enam hal yang harus diperhatikan, yaitu; pertama; content tulisan berdasarkan dengan kebutuhan pembaca. Dalam hal ini penulis dituntut memiliki kepekaan terhadap kebtuhan masyarakat dalam bidang yang akan ditulisnya. Kedua; penulis membuat karya ilmiah harus mengikuti perkembangan zaman sehingga karya yang dihasilkan relevan bagi

²² Sutarman, & M. K. M. Nasution, Proses sampel seragam menurut kulit konveks, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 1(4): 41-45, 2005.

²³ Nasution, Modelling and Simulation of Search Engine, *Journal of Physics: Conference Series*, 801 (1).

²⁴ Nasution, Hak dan kewajiban berkarya dalam bidang informatika dan telematika, *Indonesia Media Law & Policy Centre (IMPLC)*, Doc. No. 0015/IMPLC/Mdn/IX/05, 2005.

perkembangan zaman sekarang ini. Ketiga; content naskah memiliki sistematika yang jelas, logis dan mudah untuk dibaca secara umum. Keempat; content naskah harus ditulis dengan baik dan memiliki kualitas. Kelima; penulis harus sadar bahwa artikel yang ditulisnya masih memiliki kekurangan dalam berbagai hal, sehingga penulis dianjurkan untuk menerima saran dari reviewer yang telah selesai mereview tulisannya. Keenam; penulis harus menyelesaikan tepat waktu sesuai dengan time line yang ditentukan oleh jurna yang akan dituju.

Keempat; penulis harus memahami proses penerbitan naskah pada jurnal, dan yang tidak kalah penting adalah penulis harus memahami content pengetahuan yang diproduksinya sehingga memiliki kontribusi pengetahuan yang dapat dipergunakan dan manfaat bagi orang banyak, tidak hanya kalangan akademisi, tetapi juga dari kalangan masyarakat umum.

2. Artikel

Artikel kebanyakan orang menyebut naskah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal. Secara garis besar, artikel memiliki struktur penulisan yang sama namun berbeda dengan gaya selingkung yang ditetapkan jurnal yang satu dengan lainnya. Dalam kaedah umum, artikel dalam jurnal terdiri dari judul, baris kepemilikan, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, serta kelengkapan.²⁵ Berdasarkan hasil workshop penulisan yang dilaksanakan IJIC di Jember yang diampu oleh Dr. Muhid, M.Si, setidaknya terdapat tujuh secara umum yaitu *judul*, *Baris kepemilikan (byline)*, *Abstrak*, *Kata kunci (keywords)*, *Tubuh tulisan*, *Referensi*, dan *Kelengkapan artikel*.

Pertama; penyematan judul didalam artikel merupakan pengungkapan cintah artikel secara umum. Disisi lain, judul merupakan perasan dari substansi artikel baik secara filosofis maupun sosiologis yang dapat diwakilkan oleh judul. Pada taraf inilah judul bukan hanya keterwakilan isi, tetapi juga menjadi

²⁵ Nasution, & S. A. M. Noah, Extraction of academic social network from online database, *IEEE Proceedings of 2011 International Conference on Semantic Technology and Information Retrieval (STAIR11)*, 64-69, 2011.

kunci penelusuran artikel dalam web, sehingga judul harus singkat, dekritif dan informative.

Kedua; Baris kepemilikan (*byline*) adalah pemegang hak cipta sebuah artikel. Ini erat kaitannya dengan pengarang dan idenitasnya. Yang perlu disadari sebagai seorang penulis adalah, penulis memiliki hak kepengarangannya (*authorship*), sedangkan pemegang hak cipta (*copyright*) adalah jurnal yang menerbitkannya. Disisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah penulisan nama penulis tidak dilengkapi dengan gelar, pangkat dan jabatan untuk menjaga objektivitas tulisan yang dipublikasikan oleh jurnal. Selain nama tanpa gelar, baris ini memuat afiliasi penulis yaitu, pertama; bidang ilmu pengetahuan, seperti nama departemen, nama grup riset, nama program studi, nama pusat kajian. Kedua; Fakultas yang menjadi induk rumpun ilmu. Ketiga; Institusi yang menjadi organisasi keseluruhan rumpun ilmu. Keempat; alamat institusi, keenam; alamat email dan handphone.²⁶

Ketiga; *Abstrak*. Tulisan abstrak harus memuat empat hal yaitu; urgensi tulisan, pernyataan masalah, metode dan hasil atau kesimpulan yang ditulis dalam 100-250 kata. Abstrak memiliki peranan kedua yang sangat urgen untuk menginformasikan contents tulisan, sehingga melalui abstrak juga mudah untuk dicari di web.²⁷

²⁶ Misalnya, nama penulis Shahrul Azman Noah berafiliasi pada *Knowledge Technology Research Group, Faculty of Information Science & Technology, Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi 43600 UKM Selangor, Malaysia*. Perhatikan bahwa *Knowledge Technology Research Group* adalah nama grup peneliti adalah salah satu pusat unggulan di bawah satu fakultas pada program studi sains informasi, kemudian diikuti nama fakultas, dan nama institusi, yang bertempat atau ber-alamat pada di daerah Bangi, pada negeri Selangor, di negara Malaysia. Penulis harus memperhatikan dengan jelas batas-batas setiap bagian dari afiliasi ini agar kedudukan setiap bagian dapat dengan jelas direkamkan ke dalam pangkalan data penerbit dan pengindeks. Berdasarkan teknologi informasi, batas tersebut ditentukan melalui tanda koma (","), jika tidak hak kepemilikannya (*ownership*) akan hilang. Catatan: Terdapat beberapa penulis sejauh ini tidak memahami peranan afiliasi sehingga membuatnya secara serampangan yang mengakibatkan institusi tidak mendapatkan manfaat dari tulisan tersebut. Misalnya, Universitas Sumatera Utara (sebagai nama institusi berdasarkan statuta) tidak dapat dinamai dengan University of North Sumatra Medical School atau Univ. North Sumatra Med. Sch. seperti dinyatakan oleh beberapa penulis sebagai afiliasi.

²⁷ Nasution, New method for extracting keyword for the social actor, *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* 8397 LNAI (PART 1), 83-92, 2014.

Keempat; Kata kunci (keyword). Ini merupakan kata-kata pilihan yang dapat mewakili content tulisan secara keseluruhan. Hal ini dibutuhkan untuk melakukan indeksasi pada keseluruhan isi tulisan namun tetap harus berbeda dengan judul. Kelima; body tulisan. Dalam banyak jurnal membedakan antara tulisan yang dihasilkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pada artikel *field research* biasanya memuat pendahuluan, kajian terdahulu, metode penelitian, pembahasan dan kesimpulan. Sedangkan dalam artikel *library research* biasanya lebih simple hanya menggunakan pendahuluan, pembahasan dan kesimpulan. Tentunya semua artikel harus disertakan dengan references yang dijadikan rujukan dalam menulis.

Kelima; Referensi. Referensi merupakan rujukan yang tervisualisasikan dalam daftar pustaka. Semua rujukan yang ada dalam daftar pustaka merupakan rujukan yang digunakan dalam menulis artikel, dan tidak diperkenankan meletakkan rujukan buku dalam daftar pustaka yang tidak dijadikan rujukan menulis. Di era sekarang ini, kebanyakan daftar rujukan yang digunakan diajarkan rujukan 10 tahun terakhir. *Keenam. Kelengkapan artikel* merupakan bagian dari tulisan yang sifatnya boleh atau tidak, seperti gambar, tabel, atau bibliografi.

3. Jurnal

Jurnal merupakan buku tebitan berseri yang memuat berbagai artikel yang dikirim para penulis lepas. Artikel yang layak dipublish dan masuk dalam kategori siap dipublish, maka dewan redaksi menyusun sesuai dengan selesainya proses. Selanjutnya kemudian, jurnal ditandai dengan nomor seri standart antar bangsa (*international standard serial number* atau disingkat ISSN). Penyetoran ISSN merupakan identitas awal jurnal sekaligus artikel, namun setiap jurnal memiliki nama khusus dan bidang ilmu dari penulis, penelaah, dan penyunting.

Penelaah (reviewer) adalah para pakar di bidangnya, memiliki wawasan terbuka, profesional, dan memiliki reputasi atau rekam jejak sebagai penulis. Pada taraf ini, reviewer adalah penulis yang memiliki H-index tertentu atau memiliki berijazah S3. Sedangkan *penyunting (editor)* adalah orang yang

melaksanakan penyuntingan artikel. Setiap jurnal harus dipimpin penyunting yang memiliki kemampuan mumpuni dan kredibel di bidangnya. Penyunting memiliki lisensi keilmuan yang dapat dibuktikan dengan sertifikat penulisan karya ilmiah, telah menyelesaikan jenjang pendidikan doktor (S3), memiliki tulisan bereputasi yang telah terbit, dan memiliki H-index di jurnal yang memiliki reputasi.

Selain reviewer dan editor, terdapat dewan redaksi dalam setiap jurnal. Untuk dewan redaksi pada jurnal nasional setidaknya terdiri dari dua orang yang berasal dari institusi yang berbeda dan kemudian dikenal dengan mitra bestari. Dewan redaksi ini memiliki tugas untuk memeriksa novelty masing-masing jurnal yang akan diterbitkan. Melalui dewan redaksi ini artikel yang dapat dipublish setidaknya memiliki lima syarat yaitu. Pertama. Content artikel yang ditulis memiliki kesesuaian dengan ruang lingkup jurnal. Kedua; artikel yang ditulis harus sesuai dengan selingkung yang ditetapkan jurnal. Ketiga; proses artikel dilaksanakan melalui daring sehingga terlihat rekam jejaknya secara transparan. Keempat; setiap artikel yang dikirim ke redaksi harus melalui proses editor, reviewer dan peer review. Kelima; semua artikel sudah diperbaiki oleh penulis sesuai dengan saran dewan redaksi yang terdiri dari editor dan reviewer. Artikel yang dipublikasikan merupakan hasil penelitian yang tidak pernah terpublikasi di jurnal atau media lainnya.

Dengan demikian, produksi jurnal dari submit sampai produksi artikel yang dipublish tidaklah semudah membalik telapak tangan, tapi memiliki proses yang panjang untuk mempublish satu artikel. Hal yang sangat penting adalah komitmen dalam mengabdikan pada penerbitan jurnal. Pada taraf ini, dewan redaksi IJIC memiliki semangat yang luar biasa dalam mengabdikan kepada ilmu pengetahuan, sekalipun tidak didukung oleh berbagai hal seperti sarana dan finance. Kondisi IJIC yang tidak memiliki tempat khusus di kampus seakan tidak adanya komitmen bagi pengelola kampus untuk terus menciptakan jurnal berkualitas yang ada di lingkungan kampus. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya anggaran, kalau toh ada hanya sedikit sekali yang diberikan disaat publikasi selesai. Sesuatu yang bisa diandalkan dalam

pengelolaan IJIC hanya semangat dan jaringan, namun harus disadari bahwa dua hal itu akan berjalan pincang tanpa sarana fasilitas dan finansial yang baik.

Workshop manajemen pengelolaan jurnal yang dilakukan oleh IJIC pascasarjana IAIN Jember pada tanggal 5 september lalu hanya memiliki satu keinginan secara garis besar yaitu jurnal IJIC dikelola secara baik dan benar serta profesional. Sehingga jurnal IJIC dapat ditata secara rapi dan dapat diajukan pada akreditasi. Lembaga pengelola jurnal harus memiliki kemampuan mengorganisasi untuk menyelenggarakan penerbitan jurnal. Hal ini didasari, karena lembaga harus memiliki modal menerbitkan jurnal dan memiliki perangkat jaringan IP address serta memiliki sistem informasi penerbitan jurnal secara daring atau lebih dikenal dengan online journal system (OJS).

Penggunaan OJS dalam sistem jurnal akan meningkatkan webometrik perguruan tinggi dengan cara seringnya diakses oleh server lain atau dalam kampus. Disisi lain pengelolaan jurnal akan lebih transparan dan efisien. Bagi perguruan tinggi, ini selain bertujuan untuk meningkatkan webometrik dari perguruan tinggi itu sendiri melalui akses berulang-ulang sesering mungkin dari tempat lain (baik *server* atau *IP address* secara berbeda), juga bertujuan agar jurnal dapat dikelola secara transparan dan efisien.

Pengelola jurnal bukan hanya sekumpulan orang yang hanya bisa eneliti, tetapi juga harus bisa menulis karya ilmiah. Bahkan sebagai pengelola jurnal adalah bagian dari dewan redaksi baik sebagai editor maupun reviewer. Hal ini dilakukan agar pengelolaan jurnal tidak bergantung kepada orang-orang di perguruan tinggi lain, agar komunikasi dan koordinasi berjalan dengan baik. Disisi lain agar jurnal menjadi sarana diseminasi pengetahuan.

C. KESIMPULAN

Berangkat dari paparan diatas, maka terdapat tiga garis besar yang dapat disimpulkan yaitu; *Pertama*; Pengarang adalah sosok penulis yang melakukan kajian secara mendalam, ditulis kemudian dipublikasi. Publikasi karya ilmiah merupakan sarana transfer of information yang betul-betuk dikuasai dan dipahami oleh penulis baik dari segi tataran ilmiah, maupun dari hukum.

Penulis yang menginginkan tulisannya terpublikasi di jurnal nasional maupun internasional, maka harus menyiapkan naskah dengan cara empat cara. *Pertama*; penulis mengerti dan mengetahui betul tentang apa yang ditulisnya sehingga membutuhkan referensi pembeding sebelum mempublikasikanya. *Kedua*; penulis harus menyesuaikan naskah tulisannya dengan author guide line jurnal yang dituju. *Ketiga*; penulis harus memperhatikan content tulisan. *Keempat*; penulis harus memahami proses penerbitan naskah pada jurnal.

Kedua; Berdasarkan hasil workshop penulisan yang dilaksanakan IJIC di Jember yang diampu oleh Dr. Muhid, M.Si, setidaknya terdapat tujuh secara umum yaitu *judul*. Baris kepemilikan (*byline*), *Abstrak*, *Kata kunci (keywords)*, *Tubuh tulisan*, *Referensi*, dan *Kelengkapan artikel*. *Ketiga*; Dewan redaksi IJIC memiliki semangat yang luar biasa dalam mengabdikan kepada ilmu pengetahuan, sekalipun tidak didukung oleh berbagai hal seperti sarana dan finance. Kondisi IJIC yang tidak memiliki tempat khusus di kampus seakan tidak adanya komitmen bagi pengelola kampus untuk terus menciptakan jurnal berkualitas yang ada dilingkungan kampus. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya anggaran, kalau toh ada hanya sedikit sekali yang diberikan disaat publikasi selesai. Sesuatu yang bisa diandalkan dalam pengelolaan IJIC hanya semangat dan jaringan, namun harus disadari bahwa dua hal itu akan berjalan pincang tanpa sarana fasilitas dan finansial yang baik.

Workshop manajemen pengelolaan jurnal yang dilakukan oleh IJIC pascasarjana IAIN Jember pada tanggal 5 September lalu hanya memiliki satu keinginan secara garis besar yaitu jurnal IJIC dikelola secara baik dan benar serta profesional. Sehingga jurnal IJIC dapat ditata secara rapi dan dapat diajukan pada akreditasi. Lembaga pengelola jurnal harus memiliki kemampuan mengorganisasi untuk menyelenggarakan penerbitan jurnal. Hal ini didasari, karena lembaga harus memiliki modal menerbitkan jurnal dan memiliki perangkat jaringan IP address serta

memiliki system informasi penerbitan jural secara daring atau lebih dikenal dengan online journal system (OJS).

D. DAFTAR PUSTAKA

- Iswar Lubis, M. K. M. Nasution, & Maudy Maulina, 2017, Basic Framework of Urban Design Based on Natural Resources, *International Conference Friendly City*.
- M. Zarlis, & M. K. M. Nasution, 2005, Sekolah dan Teknologi Informasi, *Harian Waspada*, 4, 20 Desember.
- Nasution, & S. A. M. Noah, 2011, Extraction of academic social network from online database, *IEEE Proceedings of 2011 International Conference on Semantic Technology and Information Retrieval (STAIR11)*.
- Nasution, & S. Sitorus, Dukungan papan cerita pada tahap pengembangan, 2006, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 2(4).
- Nasution, 2000, Implementasi grup bebas pada anyaman, *Jurnal BEST: Bisnis, Ekonomi, Sains, dan Teknologi* 2(1): 92-101.
- Nasution, 2001, Basis sains dan teknologi sebagai basis perekonomian, *Suara USU*, edisi 24 April.
- Nasution, 2002, Dari realitas ke realitas dalam penelitian matematika, *EPSILON: Jurnal Matematika dan Terapannya* 3(2), 25-34,.
- Nasution, 2004, Multimedia: Koridor prima pendidikan dan dunia usaha/industri, *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*, Medan : FMIPA USU, 29-30 November.
- Nasution, 2005, Hak dan kewajiban berkarya dalam bidang informatika dan telematika, *Indonesia Media Law & Policy Centre (IMPLC)*, Doc. No. 0015/IMPLC/Mdn/IX/05.
- Nasution, 2005, Konsep penelitian dalam teknologi informasi, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 1(1): 33-40.
- Nasution, 2006, Tinjauan matematika terhadap diagnosa penyakit berbahaya sebagai langkah awal dalam pengobatan, *Media Farmasi: An Indonesian Pharmaceutical Journal*.
- Nasution, 2010, The ontology of knowledge based optimization, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Bandung dan Terapan (SiMan-Tap)*, Bandung: Citapustaka.

- Nasution, 2014, New method for extracting keyword for the social actor, *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)* 8397 LNAI (PART 1).
- Nasution, 2016, Carut Marut Menulis Karya Ilmiah, *Harian Waspada*, Apr.
- Nasution, 2016, Karya Ilmiah Dosen & Mahasiswa, *Harian Waspada*, Mar.
- Nasution, 2016, Menggali Potensi Ujian Nasional, *Harian Was-pada*, Apr.
- Nasution, 2017, Indonesia knowledge dissemination, *The 2nd In-ternational Conference on Computing and Applied Informatics (ICCAI)*.
- Nasution, 2017, No research without publication: Early mining”, *The 2nd International Conference on Computing and Applied Informat-ics (ICCAI)*
- Sutarman, & M. K. M. Nasution, 2005, Proses sampel seragam menurut kulit konveks, *Al-Khawarizmi: Journal of Computer Science* 1(4).